

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain, sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan dengan adanya persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan mampu mendukung penelitian. Keterkaitan dengan penelitian terdahulu yang telah meneliti pengaruh intensitas modal, pertumbuhan penjualan, intensitas persediaan, dan likuiditas terhadap penghindaran pajak pada sektor *basic material* di BEI. Berikut penjabaran dari hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan persamaan dan perbedaan yang digunakan untuk mendukung dalam penelitian ini :

1. Yino Yohanes (2022)

Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh profitability, leverage, company size, capital intensity, institutional ownership, sales growth, dan audit quality terhadap penghindaran pajak. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 hingga 2020 dengan metode pemilihan sampel menggunakan purposive sampling. Terdapat 186 data dari 62 perusahaan yang sesuai kriteria penelitian dan dianalisa menggunakan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan profitability berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sementara hasil berbeda menunjukkan leverage, company size, capital intensity, institutional ownership, sales growth, dan audit quality tidak

berpengaruh terhadap penghindaran pajak. *Profitability* berpengaruh terhadap penghindaran pajak dikarenakan perusahaan lebih memilih untuk memperoleh pendapatan secara maksimal dibandingkan membayar beban pajak perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi bagi manajerial mengenai kebijakan dalam perolehan aset yang akan menjadi celah dalam praktik penghindaran pajak dikarenakan penyusutan atas aset dapat menjadi pengurang beban pajak serta mempengaruhi tingkat pendapatan perusahaan. Keterbaharuan dari penelitian ini yaitu menambahkan variabel sales growth dan audit quality dan tahun penelitian yang digunakan adalah tahun 2018-2020.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang antara lain, sebagai berikut :

- a. Menggunakan variabel dependen penghindaran pajak.
- b. Menggunakan variabel independen intensitas modal
- c. Menggunakan variabel independen pertumbuhan penjualan.
- d. Menggunakan alat uji analisis regresi linear berganda.
- e. Menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.
- f. Data sampel diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang antara lain, sebagai berikut :

- a. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independent yang berbeda yaitu leverage, company size, capital intensity, institutional ownership, sales growth, dan audit quality. Sementara pada penelitian saat ini

menggunakan variabel independen intensitas modal, pertumbuhan penjualan, intensitas persediaan, dan likuiditas.

- b. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu perusahaan manufaktur. Sementara itu, dalam penelitian saat ini ini menggunakan sampel perusahaan sektor *basic materials*.
- c. Periode penelitian terdahulu pada 2018-2020, sedangkan periode penelitian sekarang menggunakan periode 2019-2021

2. Fiskawati (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh modal intensitas, intensitas persediaan, profitabilitas dan struktur kepemilikan pada penghindaran pajak di bidang manufaktur perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel terkait dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak yang diukur dengan menggunakan tarif pajak efektif (*ETR*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah modal intensitas, intensitas persediaan, profitabilitas, kepemilikan manajerial dan kepemilikan instutisional. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Populasi dalam penelitian ini menggunakan 131 perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian yang dianalisis dengan metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan menggunakan analisis regresi linear berganda menggunakan IBM SPSS statistic 24 sebagai alat. Melalui penelitian ini, peneliti menemukan hasil bahwa intensitas modal dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak, ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak,

maka hasil dari intensitas persediaan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terkait dengan topik penelitian yang di angkat dalam penelitian, termasuk penelitian ini dapat memberikan manfaat mengenai pentingnya intensitas modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan untuk penghindaran pajak. Kemudian, dapat dipertimbangkan oleh perusahaan atau pemerintah tentang penghindaran pajak.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang antara lain, sebagai berikut :

- a. Menggunakan variabel dependen penghindaran pajak.
- b. Menggunakan variabel independen intensitas modal dan intensitas persediaan.
- c. Menggunakan alat uji analisis regresi linear berganda.
- d. Menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.
- e. Data sampel diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang antara lain, sebagai berikut :

- a. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yang berbeda yaitu modal intensitas, intensitas persediaan, profitabilitas dan struktur kepemilikan. Sementara pada penelitian saat ini menggunakan variabel independen intensitas modal, pertumbuhan penjualan, intensitas persediaan, dan likuiditas.

- b. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu perusahaan sektor manufaktur. Sementara itu, dalam penelitian saat ini ini menggunakan sampel perusahaan sektor *basic materials*.

3. Ismi Norisa (2022)

Penghindaran pajak menjadi salah satu cara yang digunakan wajib pajak dalam membayar kewajiban pajaknya dengan cara mengurangi jumlah pajak terutang. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis tentang pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, dan sales growth terhadap tax avoidance. Penelitian yang dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan sampel perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Dengan sampel sebanyak 24 perusahaan batu bara. Metode sampel dengan teknik purposive sampling sehingga dihasilkan sampel sebanyak 10 perusahaan memenuhi kriteria. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi, sedangkan metode analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Secara simultan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, leverage, likuiditas, dan sales growth berpengaruh terhadap tax avoidance. Sedangkan secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance, leverage tidak berpengaruh terhadap tax avoidance, likuiditas berpengaruh terhadap tax avoidance, dan sales growth tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang antara lain, sebagai berikut :

- a. Menggunakan variabel dependen penghindaran pajak.

- b. Menggunakan variabel independen likuiditas dan pertumbuhan penjualan.
- c. Menggunakan alat uji analisis regresi linear berganda.
- d. Menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.
- e. Data sampel diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang antara lain, sebagai berikut :

- a. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independent yang berbeda yaitu profitabilitas, leverage, likuiditas dan *sales growth*. Sementara pada penelitian saat ini menggunakan variabel independen intensitas modal, pertumbuhan penjualan, intensitas persediaan, dan likuiditas.
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu perusahaan sektor pertambangan. Sementara itu, dalam penelitian saat ini ini menggunakan sampel perusahaan sektor *basic materials*.
- c. Periode penelitian terdahulu pada 2017-2019, sedangkan periode penelitian sekarang menggunakan periode 2019-2021.

4. Kasrina (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris untuk membuktikan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, dan likuiditas secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance pada sektor consumers good industry yang terdaftar di BEI dari tahun 2017 hingga 2020. Metode penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Analisis informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji koefisien determinasi, uji f, dan uji t. prosedur yang digunakan adalah *e-views* 12.

Pengambilan sampel ini menggunakan metode non random sampling dan metode purposive sampling. Berdasarkan metode purposive sampling diperoleh sebanyak 10 perusahaan. Profitabilitas dan leverage berpengaruh pada tax avoidance sektor consumer good industry dari tahun 2017 hingga tahun 2020. Ukuran perusahaan dan likuiditas tidak berpengaruh pada tax avoidance sektor consumers good industry dari tahun 2017 hingga 2020.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang antara lain, sebagai berikut :

- a. Menggunakan variabel dependen penghindaran pajak.
- b. Menggunakan variabel independen likuiditas.
- c. Menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.
- d. Data sampel diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang antara lain, sebagai berikut :

- a. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independent yang berbeda yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, dan likuiditas. Sementara pada penelitian saat ini menggunakan variabel independen intensitas modal, pertumbuhan penjualan, intensitas persediaan, dan likuiditas.
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu perusahaan sektor *consumers good industry*. Sementara itu, dalam penelitian saat ini ini menggunakan sampel perusahaan sektor *basic materials*.
- c. Periode penelitian terdahulu pada 2017-2020, sedangkan periode penelitian sekarang menggunakan periode 2019-2021.

- d. Alat uji yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan regresi data panel. Sementara itu dalam penelitian saat ini menggunakan alat uji regresi linier berganda.

5. Ivena & Handayani (2022)

Tax avoidance merupakan suatu pelanggaran dalam perpajakan dengan melakukan skema penghindaran pajak yang bertujuan untung meringankan kan beban pajak dengan mencari dan memanfaatkan celah terhadap ketentuan perpajakan di suatu negara. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh inventory intensity, leverage, dan profitabilitas terhadap tax avoidance pada industri jasa sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2018-2020. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Populasi pada penelitian ini adalah 146 perusahaan dengan sampel 146 sampel. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode non probability sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap tax avoidance, namun inventory intensity dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Leverage berpengaruh negatif terhadap tax avoidance.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang antara lain, sebagai berikut :

- a. Menggunakan variabel dependen penghindaran pajak.
- b. Menggunakan variabel independent intensitas persediaan.
- c. Menggunakan metode analisis regresi linear berganda
- d. Data sampel diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang antara lain, sebagai berikut :

- a. Pada penelitian terdahulu hanya menggunakan variabel independent yang berbeda yaitu profitabilitas, inventory intensity, leverage, dan profitabilitas. Sementara pada penelitian saat ini menggunakan variabel independen yaitu intensitas modal, pertumbuhan penjualan, intensitas persediaan, dan likuiditas.
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu perusahaan sub sektor perdagangan. Sementara itu, dalam penelitian saat ini ini menggunakan sampel perusahaan sektor *basic materials*.
- c. Periode penelitian terdahulu pada 2018-2020, sedangkan periode penelitian sekarang menggunakan periode 2019-2021.

6. Ahmad (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Debt Equity Ratio (DER) dan Pihak Terkait Transaksi terhadap Penghindaran Pajak. Dasar pengambilan sampel adalah purposive sampling, dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif menurut kriteria tertentu. Data penelitian adalah data sekunder. Metode analisis Penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh negatif dan berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak, Debt of Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak dan Pihak Terkait Transaksi (RPT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang antara lain, sebagai berikut :

- a. Menggunakan variabel dependen penghindaran pajak.
- b. Menggunakan variabel independen pertumbuhan penjualan (*sales growth*).
- c. Menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.
- d. Menggunakan metode analisis regresi linear berganda.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang antara lain, sebagai berikut :

- a. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independent yang berbeda yaitu pertumbuhan penjualan, debt equity ratio, dan pihak terkait transaksi. Sementara pada penelitian saat ini menggunakan variabel independen intensitas modal, pertumbuhan penjualan, intensitas persediaan, dan likuiditas.

7. Nugrahadhi & Rinaldi (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan antara *capital intensity* dan *inventory intensity* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 sebanyak 18 perusahaan. Sampel penelitian dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan berdasarkan teknik *purposive sampling*. Hasil analisis menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak secara parsial. Hasil analisis menunjukkan bahwa

intensitas persediaan berpengaruh dan signifikan terhadap penghindaran pajak secara bersamaan. Hasil penelitian ini didukung dengan nilai R Square yang artinya variabel penghindaran pajak dapat dijelaskan oleh variabel *capital intensity* dan *inventory intensity*, sedangkan sisanya dijelaskan oleh pengaruh faktor atau variabel lainnya diluar model seperti corporate social responsibility, leverage, dan ukuran perusahaan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang antara lain, sebagai berikut :

- a. Menggunakan variabel dependen penghindaran pajak.
- b. Menggunakan variabel independen intensitas modal dan intensitas persediaan.
- c. Menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.
- d. Menggunakan metode analisis regresi linear berganda
- e. Data sampel diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang antara lain, sebagai berikut :

- a. Pada penelitian terdahulu hanya menggunakan 2 variabel independen yaitu *capital intensity* dan *inventory intensity*. Sementara pada penelitian saat ini menggunakan 4 variabel independen yaitu intensitas modal, pertumbuhan penjualan, intensitas persediaan, dan likuiditas.
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Sementara itu, dalam penelitian saat ini ini menggunakan sampel perusahaan sektor *basic materials*.

- c. Periode penelitian terdahulu pada 2014-2018, sedangkan periode penelitian sekarang menggunakan periode 2019-2021.

8. Dwi Anggriantari & Purwantini (2020)

Penghindaran pajak merupakan usaha untuk memanfaatkan peluang yang terdapat dalam aturan dan perundangan pajak sehingga beban pajak maupun besarnya dibayar lebih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menguji factor-faktor yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2019. Teknik pemilihan sampel penelitian menggunakan teknik pemilihan purposive sampling. Sampel yang terpilih sebanyak 12 perusahaan melalui kriteria yang telah ditentukan. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inventory intensity berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, sedangkan capital intensity dan leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang antara lain, sebagai berikut :

- a. Menggunakan variabel dependen penghindaran pajak.
- b. Menggunakan variabel independen intensitas modal dan intensitas persediaan.
- c. Menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.
- d. Menggunakan metode analisis regresi linear berganda

- e. Data sampel diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang antara lain, sebagai berikut :

- a. Pada penelitian terdahulu hanya menggunakan variabel independent yang berbeda yaitu profitabilitas, *capital intensity*, *inventory intensity*, dan leverage. Sementara pada penelitian saat ini menggunakan variabel independen yaitu intensitas modal, pertumbuhan penjualan, intensitas persediaan, dan likuiditas
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu perusahaan sektor manufaktur. Sementara itu, dalam penelitian saat ini ini menggunakan sampel perusahaan sektor *basic materials*.
- c. Periode penelitian terdahulu pada 2015-2019, sedangkan periode penelitian sekarang menggunakan periode 2019-2021.

9. Kevin Honggo (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui atau menguji pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, dewan komisaris independen, komite audit, sales growth, dan leverage terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014 sampai 2016. Sampel penelitian ini diperoleh dengan menggunakan purposive sampling method, dimana hanya 60 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memenuhi kriteria, sehingga didapat 180 data yang digunakan sebagai sampel penelitian. Sumber data pada

penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan model regresi berganda untuk menguji pengaruh masing-masing variabel terhadap penghindaran pajak. Dari penelitian ini hasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, dan sales growth memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan umur perusahaan, dewan komisaris independen, komite audit, dan leverage tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang antara lain, sebagai berikut :

- a. Menggunakan variabel dependen penghindaran pajak.
- b. Menggunakan variabel independen pertumbuhan penjualan.
- c. Menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.
- d. Menggunakan metode analisis regresi linear berganda
- e. Data sampel diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang antara lain, sebagai berikut :

- a. Pada penelitian terdahulu hanya menggunakan variabel independent yang berbeda yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, dewan komisaris independen, komite audit, *sales growth* dan leverage. Sementara pada penelitian saat ini menggunakan variabel independen yaitu intensitas modal, pertumbuhan penjualan, intensitas persediaan, dan likuiditas.
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu perusahaan sektor manufaktur. Sementara itu, dalam penelitian saat ini ini menggunakan sampel perusahaan sektor *basic materials*.

- c. Periode penelitian terdahulu pada 2014-2016, sedangkan periode penelitian sekarang menggunakan periode 2019-2021.

10. Novita & Herliansyah (2019)

Penelitian ini untuk menguji pengaruh mekanisme corporate governance, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan jasa logistik dan transportasi di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan teknik non probability sampling sehingga jumlah sampel ditentukan oleh 18 perusahaan jasa logistik dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Metode analisis data penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 20.00. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa komisaris independen, kepemilikan manajerial, ukuran direksi, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian secara simultan membuktikan bahwa komisaris independen, kepemilikan manajerial, ukuran dewan direksi, likuiditas, kepemilikan institusional, komite audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang antara lain, sebagai berikut :

- a. Menggunakan variabel dependen penghindaran pajak.
- b. Menggunakan variabel independen likuiditas.

- c. Menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.
- d. Menggunakan metode analisis regresi linear berganda
- e. Data sampel diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang antara lain, sebagai berikut :

- a. Pada penelitian terdahulu hanya menggunakan variabel independent yang berbeda yaitu *corporate governance mechanism, liquidity, dan company size*. Sementara pada penelitian saat ini menggunakan variabel independen yaitu intensitas modal, pertumbuhan penjualan, intensitas persediaan, dan likuiditas.
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu perusahaan sektor jasa logistik dan transportasi. Sementara itu, dalam penelitian saat ini ini menggunakan sampel perusahaan sektor *basic materials*.
- c. Periode penelitian terdahulu pada 2012-2017, sedangkan periode penelitian sekarang menggunakan periode 2019-2021.

Tabel 2.1
Tabel Matriks Penelitian Terdahulu

Nama dan Tahun	Variabel Penelitian			
	Capital Intensity	Sales Growth	Inventory Intensity	Liquidity
Yino Yohanes, (2022)	TB	TB	-	-
Fiskawati, (2022)	B	-	TB	-
Ismi Norisa, (2022)	-	TB	-	B
Kasrina, (2022)	-	-	-	TB
Ivena & Handayani, (2022)	-	-	TB	-

Nama dan Tahun	Variabel Penelitian			
	Capital Intensity	Sales Growth	Inventory Intensity	Liquidity
Ahmad, (2021)	-	B	-	-
Nugrahadi & Rinaldi, (2021)	B	-	B	-
Dwi Anggriantari & Purwantini, (2020)	TB	-	B	-
Kevin Honggo, (2019)	-	B	-	-
Novita & Herliansyah, (2019)	-	-	-	B

Catatan :

1. TB : Tidak Berpengaruh
2. B : Berpengaruh

2.2 Landasan Teori**2.2.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan serta menggambarkan hubungan kerja antara dua pihak, yaitu prinsipal dan agen. Teori keagenan menjadi acuan penelitian mengenai pengaruh intensitas modal, pertumbuhan penjualan, intensitas persediaan, dan likuiditas terhadap penghindaran pajak. Asalam & Pratomo, (2020) mengungkapkan bahwa Teori keagenan mendeskripsikan suatu hubungan keagenan antara prinsipal dengan *agent* agar dapat memberi pelayanan atas prinsipal dengan memberikan kekuasaan terhadap *agent* untuk memiliki otoritas dalam pengambilan keputusan bagi perusahaan. Teori agensi memiliki anggapan bahwa setiap individu hanya termotivasi oleh kepentingan dirinya

sendiri, sehingga timbul adanya konflik kepentingan antara principal dan agent (Anggraeni & Febrianti, 2019). Adanya benturan kepentingan yang terjadi ketika perbedaan tujuan antara pemilik perusahaan dan manajemen, sehingga menimbulkan adanya perbedaan informasi dimana informasi yang dimiliki oleh manajemen lebih luas dibanding prinsipal (Rachmawati Meita Oktaviani et al., 2019). Pemberian otoritas atau kekuasaan kepada manajemen (*agent*) menyebabkan informasi yang didapatkan manajemen mengenai perusahaan lebih luas dibandingkan dengan *principal*. Oleh karena itu, hal ini memicu principal untuk bertindak dalam mengawasi segala tindakan yang dilakukan oleh manajemen agar tindakan yang dilakukan manajemen bukan berorientasikan kepada kepentingan manajemen sendiri melainkan untuk kesejahteraan *principal*.

Pemilik perusahaan (*principal*) pastinya ingin memperoleh keuntungan sebesar-besarnya atas investasinya yang dilakukan mereka disuatu perusahaan. Namun hal ini akan memberikan tekanan kepada pihak manajemen (*agent*) agar dapat memberikan kinerja yang baik sehingga mendapatkan keuntungan yang besar. Adanya tekanan dalam memberikan keuntungan membuat manajemen untuk bertindak apa saja, termasuk mengusahakan agar dapat membayar pajak lebih sedikit dibandingkan yang seharusnya dibayarkan. Upaya ini juga menimbulkan perbedaan kepentingan antara pemerintah sebagai pemungut pajak (*principal*) dengan perusahaan (*agent*).

Perusahaan sebagai wajib pajak menginginkan agar dapat membayar pajak seminimal mungkin agar laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi, sedangkan pemerintah sebagai pemungut pajak menginginkan penerimaan pajak

semaksimal mungkin untuk meningkatkan pendapatan negara (Cahya Dewanti & Sujana, 2019). Dengan tekanan yang diberikan oleh pemilik perusahaan membuat manajemen akan berusaha semaksimal mungkin dalam meningkatkan laba, namun dengan laba yang tinggi tentunya akan menimbulkan beban pajak perusahaan yang tinggi. Hal ini akan membuat laba perusahaan menurun, sehingga untuk memaksimalkan laba manajemen akan melakukan praktik *tax avoidance* (penghindaran pajak). Namun, disisi lain pemilik perusahaan lebih memilih agar pihak manajemen untuk lebih berhati-hati dalam menjalankan perusahaan agar tidak terlibat dalam kegiatan penghindaran pajak yang akan merugikan reputasi serta kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka Panjang (Charisma et al., 2019). Dalam konteks penghindaran pajak, manajemen memiliki kepentingan untuk memanipulasi laba perusahaan nantinya akan mengurangi beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan tetapi perilaku manipulasi laba yang dilakukan manajemen menjadi informasi bagi investor, perilaku ini tentunya akan mengurangi unsur penilaian investor terhadap perusahaan (Ayem & Tarang, 2022).

2.2.2 Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Tax Avoidance (penghindaran pajak) sering dianalogikan dengan upaya *tax planning* (perencanaan pajak) yang merupakan tindakan hukum yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi tarif atau beban pajak untuk mendapatkan laba maksimal. Menurut Artinasari & Titik Mildawati, (2018) penghindaran pajak dilakukan dengan memanfaatkan celah atau kelemahan dalam peraturan perundang-undangan perpajakan. Dimana tujuannya untuk mendapatkan laba yang optimal, sehingga investor dapat berinvestasi di perusahaan dengan tarif pajak

yang rendah. Tindakan *tax avoidance* dapat menimbulkan resiko bagi perusahaan seperti denda atau hilangnya reputasi perusahaan. Apabila tindakan *tax avoidance* sudah melanggar atau melebihi batasan ketentuan undang-undang perpajakan maka hal tersebut termasuk dalam tindakan *tax evasion* atau praktik penggelapan pajak.

Kedua praktek pelanggaran pajak ini mempunyai tujuan yang sama mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan, akan tetapi cara yang dilakukan sangatlah bertolak belakang. *Tax avoidance* cenderung dilakukan karena adanya sebuah kesempatan dalam memanfaatkan celah undang-undang perpajakan. Tindakan perusahaan yang melakukan usaha *tax avoidance* menunjukkan tingkat agresif terhadap pajak. Semakin besar upaya perusahaan dalam melakukan praktik *tax avoidance* maka perusahaan semakin agresif terhadap pajak yang merugikan negara. Penerapan penghindaran pajak tidak disengaja, banyak perusahaan juga memanfaatkan upaya pengurangan pajak melalui kegiatan pengurangan pajak. Penghindaran pajak memiliki masalah yang rumit tetapi unik karena disatu sisi penghindaran pajak diperbolehkan, tetapi disisi lain tidak diinginkan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penghindaran pajak suatu perbuatan yang legal dengan memanfaatkan kelmahan peraturan undang-undang perpajakan untuk meminimalkan beban pajak terutang yang seharusnya dibayar. Sehingga tindakan penghindaran pajak ini telah membuat negara kehilangan potensi pendapatan pajak yang seharusnya dapat digunakan untuk mengurangi beban negara. Terdapat beberapa faktor yang dapat

mempengaruhi *tax avoidance* dalam penelitian ini, antara lain adalah *capital intensity*, *sales growth*, *inventory intensity*, dan *liquidity*.

Penghindaran pajak dalam penelitian ini, diproksikan dengan menggunakan rasio *Effective Tax Rate (ETR)*. Tarif pajak efektif digunakan sebagai pengukuran pada penelitian karena dianggap efektif sebagai indikator dalam tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*). *Effective Tax Rate (ETR)* dapat diukur menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Keterangan :

ETR : *Effective Tax Rate*

2.2.3 Intensitas Modal (*Capital Intensity*)

Menurut Efrinal & Chandra Hilda, (2020) kegiatan investasi perusahaan yang berhubungan dengan perolehan aset tetap disebut sebagai *capital intensity* yang merupakan istilah lain dari intensitas modal . Pada penelitian ini, intensitas modal biasanya digunakan untuk mengukur proporsi aset tetap. Rasio intensitas modal dapat digunakan untuk menentukan seberapa produktif perusahaan dalam menggunakan asetnya. *Capital intensity* juga dapat didefinisikan dengan bagaimana perusahaan berkorban mengeluarkan dana untuk aktivitas operasional dan pendanaan atas aset untuk memperoleh keuntungan (Yuliana Fachrina & Wahyudi, 2018) Jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan dapat dikurangi dengan jumlah semua aset yang disusutkan melalui beban penyusutan. Intensitas modal menggambarkan seberapa besar perusahaan dalam menginvestasikan asetnya pada

aset tetap, umumnya hampir seluruh aset tetap akan mengalami penyusutan dalam laporan keuangan perusahaan akan menjadi biaya yang dapat mengurangi pendapatan dalam perhitungan pajak perusahaan. Semakin besar biaya penyusutan maka semakin kecil tingkat pajak yang harus perusahaan. Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan biasanya digunakan perusahaan memotong pajak akibat dari penyusutan aset tetap perusahaan pada setiap tahunnya.

Perusahaan yang memiliki aset tetap dengan jumlah yang besar, cenderung memiliki beban pajak yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki jumlah aset tetap yang lebih kecil dikarenakan perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan dari beban depresiasi yang ditanggung oleh perusahaan. Investasi atau aset perusahaan bertujuan untuk mendukung aktivitas perusahaan, namun investasi tersebut akan mengalami kemunduran karena adanya penyusutan pada aset yang digunakan. Laba perusahaan akan berkurang akibat depresiasi penyusutan yang terjadi, sehingga memicu perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* (Dwiyanti & Jati, 2019).

Sehingga dapat disimpulkan pada intensitas modal yaitu perusahaan yang memiliki rasio intensitas modal yang besar menggambarkan rendahnya tingkat efektifitas pajak perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan akan melakukan praktik penghindaran pajak. Intensitas modal dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CIR = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan :

CIR = Capital Intensity Ratio

2.2.4 Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*)

Meningkatnya penjualan dari periode ke periode berikutnya atau peningkatan volume penjualan dari satu periode berikutnya inilah yang disebut dengan pertumbuhan penjualan (Yustrianthe & Fatniasih, 2021). *Sales growth* (pertumbuhan penjualan) mendefinisikan sebagai kenaikan atau perubahan dalam jumlah penjualan pada laporan keuangan per tahun yang dapat menggambarkan perkembangan perusahaan dan profit di periode yang akan datang. Pertumbuhan penjualan bisa diukur dengan membandingkan penjualan tahun sekarang dikurangi penjualan tahun sebelumnya selanjutnya dibagi dengan penjualan tahun sebelumnya. Apabila pertumbuhan penjualan perusahaan meningkat maka profit pun akan meningkat dan kinerja perusahaan juga optimal, karena dengan semakin meningkatnya profit perusahaan, maka semakin meningkat pula laba suatu perusahaan yang dapat mendorong peningkatan pertumbuhan penjualan dari satu periode ke periode berikutnya (Moehamad Fathoni & Erwin Indrianto, 2021). Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan strateginya.

Pertumbuhan penjualan memiliki peran sangat penting dalam manajemen modal kerja sehingga dengan melihat penjualan dari tahun sebelumnya dapat mengoptimalkan sumber yang ada dengan baik. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun akan memiliki prospek yang baik. Jika tingkat penjualan meningkat, maka laba yang diperoleh pun akan meningkat. Dengan adanya penjualan yang meningkat maka

perusahaan juga akan berusaha akan meminimalkan beban pajak. Meningkatnya laba akan diiringi dengan naiknya pajak maka hal ini dapat memicu perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak (Romadhina, 2020). Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun akan memiliki prospek yang baik. Jika laba perusahaan meningkat maka perusahaan akan berusaha mengurangi tarif pajak perusahaan dengan melakukan praktik penghindaran pajak. Pertumbuhan penjualan dapat dihitung menggunakan rumus, sebagai berikut :

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales } i - \text{Sales } 0}{\text{Sales } 0}$$

Keterangan :

Sales Growth : Pertumbuhan Penjualan

Sales i : Penjualan Tahun Sekarang

Sales 0 : Penjualan Tahun Sebelumnya

2.2.5 Intensitas Persediaan (*Inventory Intensity*)

Inventory intensity atau intensitas persediaan merupakan suatu pengukuran seberapa besar persediaan yang diinvestasikan kepada perusahaan (Anindyka et al., 2018). Perusahaan yang berinvestasi pada persediaan dengan jumlah yang besar maka akan menyebabkan terbentuknya beban atau biaya pemeliharaan dan penyimpanan untuk persediaan yang besar untuk mengatur persediaan tersebut, hal ini tentunya mengakibatkan jumlah beban perusahaan akan meningkat sehingga dapat menurunkan laba perusahaan. Jika persediaan yang dimiliki perusahaan tinggi maka beban yang dikeluarkan untuk mengatur persediaan juga akan tinggi

(Anindyka et al., 2018). Dengan dikeluarkan biaya tambahan dari persediaan dan diakui sebagai beban pada periode terjadinya biaya, maka dapat menyebabkan penurunan laba perusahaan (Anindyka et al., 2018). Adanya penurunan laba atas beban pemeliharaan persediaan dapat mempengaruhi beban pajak perusahaan. Inventory intensity ini dapat digunakan perusahaan sebagai salah satu alat mengukur tingkat efisiensi perusahaan antara barang yang terjual dengan persediaan yang ada di perusahaan. Perusahaan yang memutuskan untuk berinvestasi dalam bentuk persediaan diperbolehkan menghitung biaya tambahan atas persediaan yang dapat dijadikan pengurang penghasilan kena pajak.

Perusahaan yang berinvestasi pada persediaan, maka digudang akan menyebabkan timbulnya biaya penyimpanan dan biaya pemeliharaan terhadap persediaan yang akan menimbulkan beban meningkat secara otomatis dapat menurunkan jumlah laba perusahaan. Jika laba perusahaan menurun dengan intensitas persediaan yang tinggi perusahaan akan lebih agresif terhadap tingkat beban pajak yang diterima. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang berinvestasi dalam bentuk persediaan akan menimbulkan biaya. Dengan adanya biaya maka perusahaan akan mengalami penurunan laba yang membuat beban pajak berkurang. Intensitas persediaan dapat dihitung menggunakan rumus, sebagai berikut :

$$INV = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan :

INV : *Inventory Intensity*

2.2.6 Likuiditas (*Liquidity*)

Likuiditas merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya (Anisa & Anwar, 2021). Likuiditas mencerminkan ketersediaan sumber daya perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu. Likuiditas mempunyai hubungan yang cukup erat dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (profitabilitas), karena likuiditas ini menunjukkan tingkat aset lancar yang dibutuhkan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Rasio likuiditas atau current ratio dapat digunakan untuk menghitung likuiditas dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar perusahaan. Perusahaan dengan rasio likuiditas tinggi mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan akurat, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang lebih banyak ketimbang kewajiban lancar. Perusahaan dengan perputaran kas tinggi biasanya cenderung untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan cara bagaimana perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dimana apabila suatu perusahaan tidak mampu membayarkan hutang atau memiliki tingkat likuiditas rendah maka menandakan kinerja perusahaan buruk. Dengan likuiditas tinggi pada suatu perusahaan menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan yang baik sehingga perusahaan memperbesar usaha untuk melakukan penghindaran pajak. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar liabilitas jangka pendeknya dengan

mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Liquidity dapat dihitung menggunakan rumus, sebagai berikut

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak

Intensitas modal adalah jumlah modal perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap. Intensitas modal menggambarkan salah satu informasi yang penting bagi investor dikarenakan dapat menggambarkan efisiensi perusahaan dari penggunaan modal yang ditanamkan oleh perusahaan. Apabila semakin besar perusahaan menginvestasikan modal dalam bentuk aset tetap, maka semakin besar beban depresiasi yang ditanggung oleh perusahaan. Beban depresiasi nantinya akan menyebabkan bertambahnya beban perusahaan dan menyebabkan berkurangnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan berkurangnya laba bisa mengurangi beban pajak yang terutang.

Intensitas modal menggunakan teori agensi, hal ini dikarenakan dalam teori agensi lebih menekankan pada jumlah beban pajak perusahaan, dimana dana perusahaan digunakan manajemen untuk diinvestasikan dalam bentuk aset tetap. Bertujuan memperoleh keuntungan berupa beban depresiasi yang digunakan sebagai pengurang pajak sehingga laba kena pajak menjadi rendah.

Proporsi aset tetap perusahaan dapat mengurangi beban pajak terutang yang diakibatkan dari beban depresiasi aset tetap. Perusahaan dapat meningkatkan biaya

depresiasi aset tetap untuk memperkecil laba. Rendahnya laba perusahaan menyebabkan beban pajak dibayar perusahaan akan semakin menurun, sehingga intensitas modal memiliki pengaruh dalam tindakan penghindaran pajak. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fiskawati, 2022) menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

2.3.2 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak

Pertumbuhan penjualan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk meningkatkan penjualannya dari tahun ke tahun. Perusahaan dapat dikatakan baik apabila penjualan mengalami kenaikan. Perusahaan mampu memprediksi seberapa besar laba yang diperoleh dari besarnya pertumbuhan penjualan. Dalam kaitannya pajak, semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka semakin besar profit yang diperoleh sehingga perusahaan cenderung akan melakukan segala cara untuk pengurangan beban pajak.

Dalam teori agensi menjelaskan bahwa kewajiban dari pihak *agent* (manajemen) terhadap *principal* (pemilik perusahaan) adalah dengan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan maka memungkinkan perusahaan memperoleh laba yang maksimal, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dimana dengan laba yang meningkat akan menyebabkan kenaikan tarif pajak bagi perusahaan, sehingga manajemen berusaha untuk memaksimalkan laba dengan melakukan praktik penghindaran pajak.

Secara logika, apabila perusahaan memperoleh profit yang lebih besar, maka akan menyebabkan perusahaan cenderung melakukan tindakan penghindaran pajak karena menyebabkan tarif pajak yang besar. Meningkatnya laba akan diiringi

dengan naiknya pajak maka hal ini dapat memicu perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak (Romadhina, 2020). Sehingga pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kevin Honggo, 2019) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

2.3.3 Pengaruh Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak

Intensitas persediaan menggambarkan perusahaan melakukan investasi terhadap persediaan. Besarnya intensitas persediaan dapat menimbulkan biaya tambahan antara lain adanya biaya penyimpanan dan biaya pemeliharaan yang timbul akibat adanya kerusakan pada persediaan. Beban-beban tersebut nantinya akan mengurangi tingkat laba perusahaan dan mengurangi beban pajak.

Dalam teori agensi, manajemen akan berusaha meminimalisir beban tambahan karena banyaknya persediaan agar tidak mengurangi laba perusahaan. Disisi lain manajemen akan memaksimalkan biaya tambahan atas persediaan yang digunakan untuk menekan beban pajak. Manajemen melakukan dengan cara membebankan biaya tambahan dalam persediaan untuk menurunkan laba kena pajak pada perusahaan.

Secara logika apabila perusahaan berinvestasi dalam bentuk persediaan, maka akan timbul biaya-biaya yang digunakan untuk persediaan agar tidak terjadi kerusakan. Timbulnya biaya tersebut bisa menyebabkan laba perusahaan akan menurun, sehingga tarif pajak perusahaan yang menurun membuat perusahaan melakukan praktik *tax avoidance*. Sehingga intensitas persediaan mempengaruhi tindakan penghindaran pajak. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh

(Anggriantari, 2020) menunjukkan bahwa intensitas persediaan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

2.3.4 Pengaruh Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang diukur dengan menggunakan *current ratio*. Menurut (Safitri, 2020) likuiditas ialah suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek guna untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio lancar perusahaan menunjukkan seberapa besar utang perusahaan dalam jangka pendek yang dilunasi dengan menggunakan aset lancar perusahaan. Perusahaan dengan likuiditas tinggi maka arus kas yang dimiliki perusahaan dalam keadaan baik sehingga dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan praktik penghindaran pajak. Semakin tinggi likuiditas dalam perusahaan maka dapat menutupi seluruh kewajiban jangka pendek. Hal ini membuat perusahaan semakin tinggi dalam melakukan praktik *tax avoidance*, karena perusahaan menginginkan beban pajak lebih rendah.

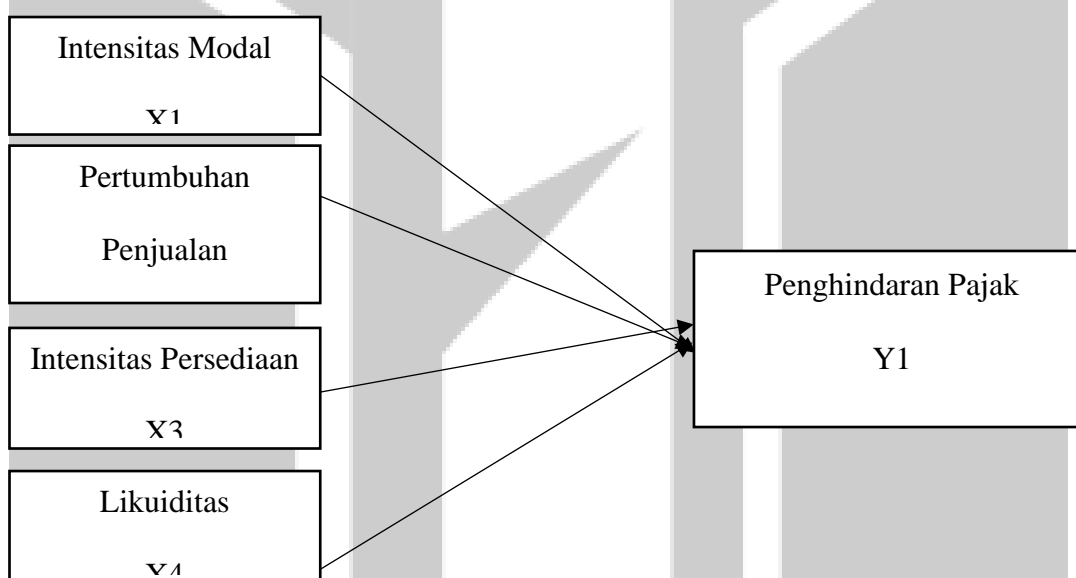
Teori agensi dalam penelitian ini menjelaskan perbedaan kepentingan antara *agent* (manajemen) dan *principal* (pemilik perusahaan). Teori agensi menjelaskan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Karena pihak manajemen (*agent*) ingin menutupi seluruh pembiayaan perusahaan dengan melakukan hutang, sehingga besarnya likuiditas dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

Secara logika bahwa likuiditas sebagai bentuk kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban jangka pendek maka manajemen perusahaan

total aset lancar yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat hutang jangka pendek, maka perusahaan akan melakukan tindakan penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajak pada perusahaan. Sehingga likuiditas memiliki pengaruh dalam tindakan penghindaran pajak. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Norisa, 2022) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini terlampirkan, sebagai berikut :



(Sumber : Diolah Penulis)

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Penelitian

Pada kerangka pemikiran diatas, dapat dijelaskan bahwa variabel yang diatas, dependen yaitu penghindaran pajak. Variabel independen yaitu intensitas modal, pertumbuhan penjualan, intensitas persediaan, dan likuiditas. Pada penelitian ini berusaha mencari pengaruh secara langsung antara variabel intensitas modal, pertumbuhan penjualan, intensitas persediaan, dan likuiditas terhadap

penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Untuk mendukung penelitian ini dengan menggunakan data laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari data laporan keuangan tersebut diolah menggunakan IBM SPSS *statistic*, dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling dan menggunakan analisis regresi linier berganda.

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan penjelasan mengenai kajian pustaka serta kerangka pemikiran, maka dapat dilampirkan hipotesis sebagai berikut::

H1: Intensitas Modal berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

H2: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

H3: Intensitas Persediaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

H4: Likuiditas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.